

Determinasi Digital Disruption terhadap Inovasi Competitive Advantage dan dampaknya pada Kinerja Bisnis UMKM Sektor Jasa, Industri Kreatif Kabupaten Jombang

Lik Anah*¹, Choirun Nisful Laili², Mahfudiyanto³, Lilis Sugi Rahayu Ningsih⁴

^{1,2,3} Prodi S1 Manajemen, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Correspondence: likanah@unhasy.ac.id

Received: 9 September 2024 | Revised: 1 Oktober 2024 | Accepted: 6 Desember, 2024

Keywords:

Advantage;
Competitive;
Digital; MSME;
Performance.

Abstract

Data for 2022–2023 indicates that 215,626,156 individuals, or 78.19% of Indonesia's total population, have internet access. It is also known that around 9 million people purchase online at MSMEs that are already in operation. These numbers highlight the enormous potential for Indonesia's digital economy. The purpose of this study is to ascertain, using competitive advantage innovation as the deciding variable, how digital disruption affects the business performance of MSMEs in the service sector and creative industries. This study use structural equation modeling (SEM) as its methodology. All MSMEs in the Jombang district's creative and service sectors who have used digital media for business purposes make up the research's population. Purposive sampling was used in the sample process, with 125 MSMEs representing the MSME service sector and creative industry population in the Jombang area. The study's findings indicate that MSMEs' innovation competitive advantage is impacted by digital disruption by a factor of 13,458. The relationship between Competitive Advantage Innovation and MSME Business Performance is 4.524. The impact of digital disruption on MSME business performance is 9,193. The competitive advantage of disruption and innovation as a determinant of MSME business performance is 4.149.

Kata Kunci:

Advantage;
Competitive;
Digital;
Kinerja;
UMKM

Abstrak

Potensi ekonomi digital Indonesia sangat besar, data tahun 2022-2023 terdapat 215.626.156 jiwa atau 78,19% dari total populasi Indonesia telah terkoneksi dengan internet, dimana diketahui pula sekitar 9 juta orang yang berbelanja online melalui e commerce pada UMKM yang ada. Disrupsi inovatif yang dipimpin oleh inovasi teknologi digital memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan, peluang bisnis baru dan kegiatan operasi bisnis UMKM sehingga perlu untuk identifikasi lebih lanjut dalam kinerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh digital disruption terhadap kinerja bisnis UMKM Sektor Jasa, Industri Kreatif dengan Inovasi Competitive Advantage sebagai variabel determinasi Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM). Populasi dalam penelitian ini seluruh UMKM sektor jasa dan industry kreatif di kabupaten Jombang yang telah memanfaatkan media digital untuk kegiatan usahanya. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu sebagian dari populasi pada UMKM sektor jasa dan industry kreatif di kabupaten Jombang yakni 125 UMKM Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital disruption berpengaruh terhadap Inovasi Competitive Advantage UMKM sebesar 13,458. Inovasi Competitive Advantage berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM sebesar 4,524. Digital Disruption berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM sebesar 9,193. Disruption dan Inovasi Competitive Advantage sebagai variabel determinasi terhadap Kinerja Bisnis UMKM sebesar 4,149.

PENDAHULUAN

Potensi ekonomi digital Indonesia sangat besar, data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022-2023 terdapat 215.626.156 jiwa atau 78,19% dari total populasi Indonesia telah terkoneksi dengan internet, dimana diketahui pula sekitar 9 juta orang yang berbelanja online melalui e-commerce pada UMKM yang ada. Data Kementerian koperasi dan UMKM menyampaikan bahwa 60,5% PDB berasal dari kontribusi UMKM yang dapat menyerap 96,9% tenaga kerja nasional. Melihat data tersebut, perkembangan UMKM memiliki implikasi yang sangat signifikan untuk pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan karena dapat mendorong kegiatan ekonomi dari berbagai sektor (Supriatna et al., 2023). Disrupsi inovatif yang dipimpin oleh inovasi teknologi digital memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan, peluang bisnis baru dan kegiatan operasi bisnis (Anah dkk, 2023). UMKM yang tidak mampu beradaptasi dengan disrupsi digital akan sulit bertahan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada UMKM di Kabupaten Jombang, menunjukkan sebagian besar UMKM belum melakukan penyesuaian pada pola bisnisnya sebagai bentuk disrupsi digital yang telah ada. Inovasi peningkatan *competitive advantage* (daya saing) dari aspek pola input, proses dan output juga masih belum maksimal dipetakan (Anah, 2020). Sehingga berbagai temuan tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja bisnis UMKM masih dapat ditingkatkan untuk eksistensi dan ketahanan bisnis UMKM. Sektor jasa dan industri kreatif dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan bidang ini paling dekat dengan perubahan digital dimana sektor ini sebagian besar dikelola generasi milenial dan Z dengan kemampuan adaptasi teknologi yang mumpuni. Tujuan penelitian secara keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh Digital Disruption dan Inovasi Competitive Advantage sebagai variabel determinasi terhadap Kinerja Bisnis UMKM Sektor Jasa, Industri Kreatif Kabupaten Jombang, selain itu hasil penelitian ini melalui indikator pembentuknya dapat memberikan gambaran tentang kinerja bisnis UMKM, bentuk bentuk disrupsi digital UMKM, merencanakan peningkatan serta arah pengembangan UMKM khususnya Sektor Jasa, Industri Kreatif di Kabupaten Jombang.

Menurut (Muhammad Amin, 2023) disrupsi digital adalah dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi digital dan *value proposition* pada model bisnis perusahaan, bentuknya berupa inovasi, strategi, transformasi bisnis digital, perubahan organisasi dan model bisnis. Menurut Crown Dirgantoro daya saing adalah perkembangan dari nilai yang mampu diciptakan perusahaan untuk meningkatkan kualitas (Mohamad & Niode, 2020). Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas public baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Sewpersadh, 2023). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Kusumawati, 2022) menunjukkan bahwa digital transformation dapat ditingkatkan melalui kesiapan digital skill sehingga kinerja UMKM meningkat dan lebih mampu bersaing serta beradaptasi. Selain itu penelitian (Jaaffar et al., 2024) menunjukkan bahwa pemilik UMKM sektor halal membutuhkan kemampuan dan pembiasaan inovasi sebagai kunci peningkatan kinerja bisnis. Penelitian (Abu-rumman et al., 2021) menunjukkan hubungan antara disrupsi digital dan transformasi perusahaan dengan kinerja hasil transformasi perusahaan menunjukkan arah yang positif. Dan menurut penelitian (Wang et al., 2023) digitalisasi sebagai inovasi bisnis akan meningkatkan kinerja bisnis.

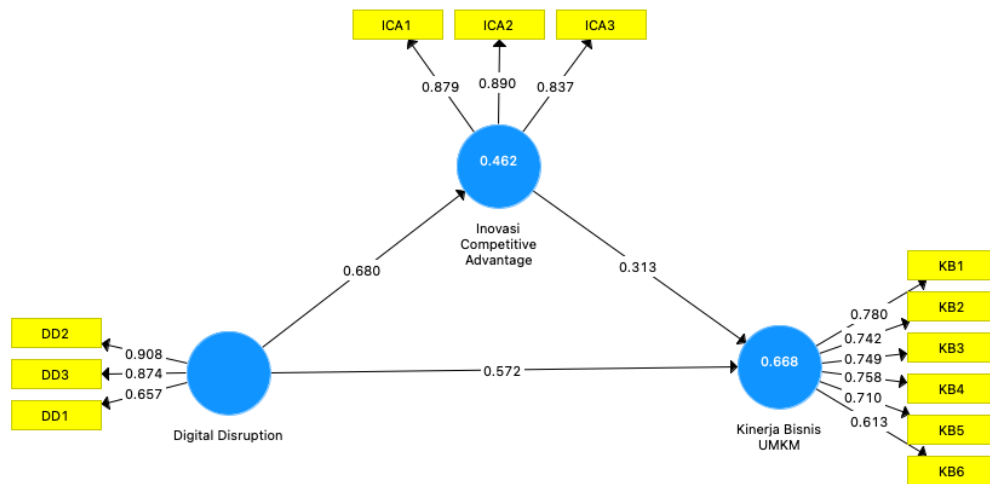
Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan tersebut, pada penelitian ini kebaruan ditekankan untuk mengetahui lebih dalam kinerja bisnis UMKM yang dipengaruhi oleh inovasi competitive advantage melalui determinasi digital disruption

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau explanatory research yaitu penelitian yang menjelaskan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) yang diperkuat dengan analisis kualitatif untuk mengetahui Determinasi Digital Disruption terhadap Inovasi Competitive Advantage dan dampaknya pada Kinerja Bisnis UMKM Sektor Jasa, Industri Kreatif Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor jasa dan industry kreatif di kabupaten Jombang yang telah memanfaatkan media digital untuk kegiatan usahanya. Populasi dalam penelitian adalah UMKM yang telah memanfaatkan media digital untuk usahanya. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi pada UMKM sektor jasa dan industry kreatif di kabupaten Jombang. Jumlah sampel yang digunakan yakni 125 UMKM, penentuan jumlah sampel berdasarkan pada UMKM industry kreatif yang tergabung dalam kelompok industry kreatif dan telah menggunakan media digital untuk pemasarannya. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Penyusunan instrument berupa pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1-5 dengan kriteria sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Instrument penelitian diuraikan dari variabel penelitian yang dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu variabel digital disruption dengan indikator pembentuknya yang terdiri dari inovasi digital, penggunaan media digital untuk kegiatan bisnis dan hasil digitalisasi. Variabel inovasi competitive advantage dengan indikator financial/market performance, client focus performance dan human resources performance. Variabel kinerja bisnis UMKM terdiri dari indikator adanya pekerjaan yang terencana, kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan, pertumbuhan penjualan, penurunan biaya tetap, kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat dan jaminan ketepatan waktu pada pelanggan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengukuran outer model untuk mengetahui seberapa valid dan reliabel indikator-indikator tersebut. Nilai loading factor harus lebih besar dari 0,6 atau lebih baik 0,7, dan jika nilai korelasi kurang dari 0,6 maka indikator tersebut dihilangkan. Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator lebih besar dari 0,6. Artinya konstruk tersebut mempunyai validitas konvergen yang baik, hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 1.



Gambar 1. Loading Faktor

Tabel 1. Variabel, Indikator, Loading Factor

Variables	Indicators	Loading Factors Running
Digital Disruption	DD1	0,657
	DD2	0,874
	DD3	0,908
Inovasi Competitive Advantage	ICA1	0,897
	ICA2	0,890
	ICA3	0,837
Kinerja Bisnis UMKM	KB1	0,780
	KB2	0,742
	KB3	0,749
	KB4	0,758
	KB5	0,710
	KB6	0,613

Sumber: Data diolah, 2024

Langkah kedua adalah dengan melihat dari nilai konstruk reliability dari masing-masing variabel. Kriteria konstruk reliability ini adalah lebih dari 0,6. Apabila nilai hitung konstruk reliability pada masing-masing variabel sudah lebih dari 0,6, maka dinyatakan memiliki konstruk model yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 8. Konstruk Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Digital Disruption	0,756	0,817	0,858	0,673
Inovasi Competitive Advantage	0,839	0,856	0,902	0,755
Kinerja Bisnis UMKM	0,824	0,839	0,870	0,529

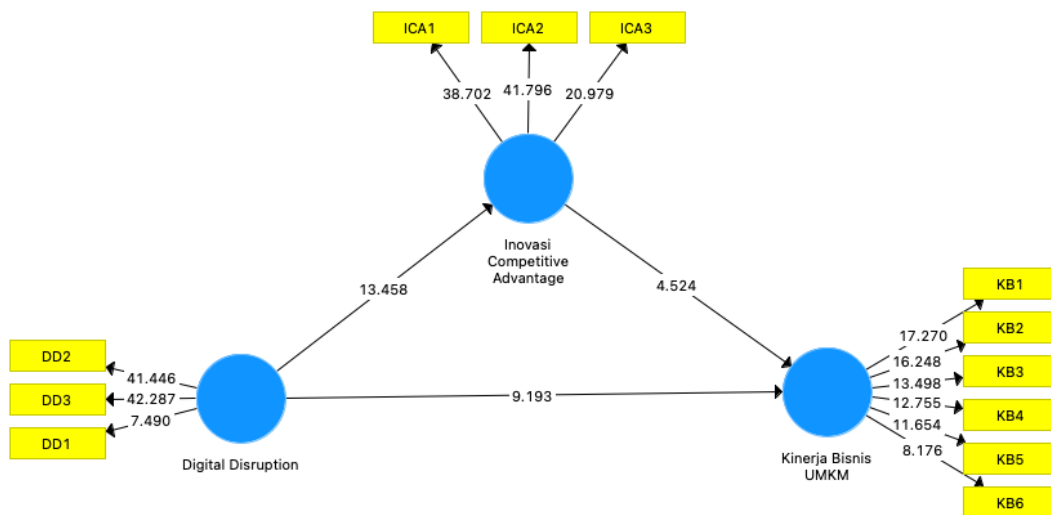
Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat pada tabel 2 diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai seluruh konstruk pada masing-masing variabel, sudah lebih dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan memiliki konstruk yang baik.

Langkah selanjutnya adalah melihat R-square untuk menguji prediksi hubungan antara variabel tersembunyi atau model struktural. Gambar 2 menunjukkan model struktural, dan Tabel 9 menunjukkan nilai R-square. Uji Determinasi atau R-Square dalam konteks analisis regresi digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data. Berdasarkan informasi yang diberikan, terdapat dua model regresi: pertama, "Inovasi Competitive Advantage" dengan R Square sebesar 0,462 dan Adjusted R Square 0,457; kedua, "Kinerja Bisnis UMKM" dengan R Square sebesar 0,668 dan Adjusted R Square 0,663. Nilai R Square menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Untuk model pertama, sekitar 46,2% variabilitas dalam "Inovasi Competitive Advantage" dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan, sedangkan model kedua lebih kuat, dengan 66,8% variabilitas "Kinerja Bisnis UMKM" dijelaskan oleh model tersebut. Adjusted R Square yang sedikit lebih rendah dari R Square menunjukkan penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model tersebut akan berlaku untuk populasi yang lebih luas. Tingginya nilai Adjusted R Square di kedua model menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan cukup efektif dalam menjelaskan variabel dependen.

Table 3. Value of R Square

		R Square	Adjusted R Square
Inovasi Competitive Advantage		0,462	0,457
Kinerja Bisnis UMKM		0,668	0,663



Gambar 2. Structural Equation Model

Table 4. Hypothesis Test

Hypothesis	Relationships	Original Sample	T.Statistics	P-Value	Result
1	Digital Disruption -> Inovasi Competitive Advantage	0,680	13,458	0,000	Accepted

2	Inovasi Competitive Advantage -> Kinerja Bisnis UMKM	0,313	4,524	0,000	Accepted
3	Digital Disruption -> Kinerja Bisnis UMKM	0,572	9,193	0,000	Accepted
4	Digital Disruption -> Inovasi Competitive Advantage -> Kinerja Bisnis UMKM	0,213	4,149	0,000	Accepted

Sumber: Data diolah, 2024

Pembahasan

1. Pengaruh *digital disruption* terhadap Inovasi *Competitive Advantage* UMKM

Hipotesis pertama yang menyatakan *digital disruption* berpengaruh terhadap Inovasi *Competitive Advantage* UMKM terbukti, hal ini dikarenakan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Digital disruption telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor jasa dan industri kreatif di Kabupaten Jombang. Pengaruh digitalisasi terhadap inovasi dan keunggulan kompetitif UMKM dalam sektor ini semakin nyata. Sebagai contoh, platform digital dan media sosial telah memungkinkan UMKM di Jombang untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan menyesuaikan penawaran produk mereka dengan cepat berdasarkan umpan balik konsumen. Inovasi seperti ini bukan hanya memungkinkan UMKM untuk tetap relevan di pasar yang semakin dinamis, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang sebelumnya tidak dimiliki. Fenomena ini menunjukkan bahwa digital disruption tidak sekadar tantangan, melainkan juga peluang besar bagi UMKM untuk berinovasi.

Digital disruption mendorong UMKM di sektor jasa dan industri kreatif di Jombang untuk mengeksplorasi teknologi baru dalam proses produksi dan pemasaran mereka. UMKM yang sebelumnya bergantung pada metode tradisional kini beralih menggunakan alat digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Misalnya, penggunaan e-commerce dan pembayaran digital memungkinkan mereka untuk bertransaksi dengan konsumen secara lebih cepat dan aman, serta mengurangi biaya transaksi. Hal ini menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi UMKM, memungkinkan mereka untuk bersaing lebih agresif dengan perusahaan yang lebih besar yang sudah mapan.

Transformasi ini tidak tanpa tantangan. Banyak UMKM di Jombang yang masih menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi baru karena keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Beberapa pelaku UMKM mungkin belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke teknologi dan infrastruktur digital yang diperlukan. Meski demikian, tekanan untuk beradaptasi dengan disrupsi digital ini memaksa UMKM untuk belajar dan berkembang. Dalam jangka panjang, mereka yang berhasil mengatasi hambatan ini akan mampu meningkatkan daya saingnya secara signifikan.

Dampak digital disruption terhadap inovasi dan keunggulan kompetitif UMKM di sektor jasa dan industri kreatif di Jombang adalah fenomena yang kompleks dan beragam. Di satu sisi, digitalisasi menawarkan banyak peluang untuk inovasi dan peningkatan efisiensi. Di sisi lain, diperlukan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai agar UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Dengan mengembangkan kapasitas digital mereka dan memanfaatkan teknologi yang tersedia, UMKM di Kabupaten Jombang dapat terus berkembang dan menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat dalam pasar yang semakin terdisrupsi oleh digitalisasi.

2. Pengaruh Inovasi *Competitive Advantage* terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Hipotesis kedua yang menyatakan Inovasi *Competitive Advantage* berpengaruh terhadap Inovasi *Competitive Advantage* UMKM terbukti, hal ini dikarenakan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Inovasi memainkan peran penting dalam membentuk keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) UMKM di sektor jasa dan industri kreatif di Kabupaten Jombang. Dalam konteks ini, inovasi merujuk pada kemampuan UMKM untuk mengembangkan ide-ide baru, produk, layanan, atau proses yang berbeda dari pesaing, sehingga dapat menawarkan nilai unik kepada pelanggan. Inovasi yang efektif memungkinkan UMKM untuk menonjol di pasar yang kompetitif dengan menawarkan solusi kreatif yang memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih baik. Hal ini, pada gilirannya, memperkuat posisi mereka dalam pasar dan meningkatkan daya saing.

Pengaruh inovasi terhadap keunggulan kompetitif UMKM di Jombang terlihat jelas dalam bagaimana mereka merespons perubahan dinamika pasar dan preferensi konsumen. UMKM yang mampu berinovasi cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perubahan, seperti tren digitalisasi dan permintaan untuk produk yang lebih berkelanjutan. Sebagai contoh, UMKM di sektor industri kreatif mungkin memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan pengalaman pelanggan melalui platform online. Dengan demikian, inovasi menjadi kunci bagi UMKM untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga unggul dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Inovasi juga memungkinkan UMKM di sektor jasa dan industri kreatif di Jombang untuk mengeksplorasi peluang baru dan memperluas jangkauan pasar mereka. Misalnya, dengan berinovasi dalam model bisnis atau strategi pemasaran, UMKM dapat menarik segmen pelanggan baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Inovasi dalam produk atau layanan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong loyalitas, yang pada akhirnya memperkuat keunggulan kompetitif. Dalam hal ini, inovasi menjadi motor penggerak utama untuk pertumbuhan bisnis dan kelangsungan hidup UMKM.

Kemampuan UMKM untuk berinovasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif juga tergantung pada beberapa faktor, termasuk sumber daya yang tersedia, akses ke teknologi, dan kemampuan untuk mengelola perubahan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mendorong budaya inovasi di antara UMKM di Jombang. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, UMKM dapat terus berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

3. Pengaruh *Digital Disruption* terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Hipotesis ketiga yang menyatakan *Digital Disruption* berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM terbukti, hal ini dikarenakan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Digital disruption telah membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di sektor jasa dan industri kreatif di Kabupaten Jombang. Dalam konteks ini, digital disruption mengacu pada perubahan drastis yang terjadi akibat teknologi digital yang mengganggu atau mengubah cara tradisional menjalankan bisnis. Bagi UMKM di Jombang, digitalisasi menyediakan berbagai alat dan platform yang memungkinkan mereka untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan menawarkan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi mobile, UMKM mampu memperluas jangkauan pasar mereka, memperbaiki strategi pemasaran, dan berinteraksi langsung dengan konsumen secara lebih efektif.

Pengaruh digital disruption terhadap kinerja bisnis UMKM juga terlihat dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi. Melalui otomatisasi proses dan penggunaan perangkat lunak manajemen yang canggih, UMKM dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kecepatan layanan. Selain itu, teknologi digital memungkinkan UMKM untuk menganalisis data pelanggan secara lebih mendalam, yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih tepat sasaran. Peningkatan efisiensi dan produktivitas ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan daya saing UMKM di pasar.

Adaptasi terhadap digital disruption juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi UMKM di Jombang. Banyak UMKM yang masih berada pada tahap awal digitalisasi dan menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru karena keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Beberapa pelaku UMKM mungkin kurang memiliki keterampilan digital atau pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal, sementara yang lain mungkin mengalami hambatan infrastruktur atau akses ke teknologi yang memadai. Meski demikian, tantangan ini juga mendorong UMKM untuk belajar dan berinovasi, sehingga mereka dapat bertahan dan bahkan unggul dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Digital disruption memiliki dampak yang ambivalen terhadap kinerja bisnis UMKM di sektor jasa dan industri kreatif di Kabupaten Jombang. Di satu sisi, digitalisasi menawarkan peluang besar untuk pertumbuhan dan efisiensi yang lebih tinggi. Di sisi lain, diperlukan adaptasi yang cepat dan pengembangan kapasitas digital yang lebih baik untuk memastikan bahwa UMKM dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang ini dengan optimal. Dengan dukungan yang tepat dan strategi yang adaptif, UMKM di Jombang dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka secara signifikan dalam era digital ini.

4. Pengaruh *Digital Disruption* dan *Inovasi Competitive Advantage* sebagai variabel determinasi terhadap Kinerja Bisnis UMKM Sektor Jasa, Industri Kreatif Kabupaten Jombang

Hipotesis keempat yang menyatakan *Disruption* dan *Inovasi Competitive Advantage* sebagai variabel determinasi terhadap Kinerja Bisnis UMKM terbukti, hal ini dikarenakan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Digital disruption dan inovasi competitive advantage telah terbukti sebagai variabel determinan yang signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di sektor jasa dan industri kreatif di Kabupaten Jombang. Digital disruption, dalam hal ini, merujuk pada perubahan besar yang disebabkan oleh teknologi digital yang menggantikan atau mendisrupsi cara-cara tradisional dalam menjalankan bisnis. Dampak dari digital disruption ini terlihat jelas pada bagaimana UMKM di Jombang beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan operasional mereka, memperluas akses pasar, dan menawarkan layanan yang lebih responsif kepada pelanggan. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital, seperti e-commerce, pemasaran digital, dan analitik data, dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi tren pasar dan kebutuhan konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Di sisi lain, inovasi competitive advantage berfungsi sebagai kunci untuk menciptakan dan mempertahankan posisi unggul di pasar yang kompetitif. Inovasi di sini mencakup kemampuan UMKM untuk memperkenalkan produk, layanan, atau proses baru yang lebih unggul daripada yang ditawarkan oleh pesaing. UMKM yang berinovasi dengan produk unik, strategi pemasaran kreatif, atau model bisnis baru mampu menarik lebih banyak pelanggan dan menciptakan loyalitas pelanggan yang lebih kuat. Di Jombang, UMKM yang berfokus pada inovasi mampu merespons dengan cepat perubahan preferensi

konsumen dan tren pasar, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing dan bertahan dalam jangka panjang.

Kedua variabel ini, digital disruption dan inovasi competitive advantage, saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam menentukan kinerja bisnis UMKM. Digital disruption menyediakan platform dan alat yang memungkinkan inovasi lebih lanjut, sementara inovasi memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital secara lebih efektif. Misalnya, penggunaan alat digital dapat memfasilitasi inovasi dalam hal pemasaran atau pengembangan produk, sedangkan inovasi dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari teknologi digital. Dengan demikian, kombinasi dari kedua faktor ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jombang, memungkinkan mereka untuk berkembang dan bersaing lebih efisien di pasar yang terus berubah.

Hasil ini menegaskan pentingnya bagi UMKM di sektor jasa dan industri kreatif di Kabupaten Jombang untuk berinvestasi dalam teknologi digital dan berkomitmen pada inovasi berkelanjutan. Untuk meraih kinerja bisnis yang optimal, UMKM perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasional sehari-hari mereka, serta berinovasi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah. Dengan memanfaatkan digital disruption dan inovasi sebagai faktor kunci, UMKM dapat meningkatkan keunggulan kompetitif mereka, meningkatkan efisiensi, dan mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital disruption berpengaruh terhadap Inovasi Competitive Advantage UMKM dengan P Value 0,000 dengan besarnya pengaruh sebesar 13,458. Inovasi Competitive Advantage berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM ditunjukkan dengan P Value sebesar 0,000 dengan besarnya pengaruh sebesar 4,524. Digital Disruption berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM dengan P Value sebesar 0,000 dengan besarnya pengaruh sebesar 9,193. Disruption dan Inovasi Competitive Advantage sebagai variabel determinasi terhadap Kinerja Bisnis UMKM dengan P Value sebesar 0,000 dengan besarnya pengaruh sebesar 4,149. Sehingga adanya pengaruh tersebut pengembangan inovasi digital pada UMKM akan meningkatkan kinerja UMKM

DAFTAR RUJUKAN

- Abu-rumman, A., Shraah, A. Al, & Al-madi, F. (2021). *Entrepreneurial networks , entrepreneurial orientation , and performance of small and medium enterprises : are dynamic capabilities the missing link ?* 8.
- Anah dkk, L. (2023). *E-Proceedings of the* (Issue October).
- Anah, L.-. (2020). Tingkat Islamic Financial Literacy dan Penggunaan Fintech Terhadap Financial Inclusion UMKM Kawasan Pondok Pesantren di Kota Jombang. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i2.3551>
- Jaaffar, A. H., Majid, N. A., Kasavan, S., Isa, A., Nur, M., Alwi, R., & Zahari, A. R. (2024). The effect of innovative mindset and behavior on innovation performance and competitive advantage : a case of halal SMEs owner - managers from Malaysian energy - intensive industry. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1–19.

- <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00359-z>
- Kusumawati, D. A. (2022). Peran Digital Skill Dan Workforce Transformastion Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 125. <https://doi.org/10.30659/ekobis.23.2.125-135>
- Kreiterling, Christoph. (2023). Digital innovation and entrepreneurship: a review of challenges in competitive markets. *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (2023) 12:49 <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00320-0>
- Mohamad, R., & Niode, I. Y. (2020). Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7062>
- Muhammad Amin. (2023). *Pengaruh Disrupsi Teknologi dan Transformasi Terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan : Kasus PT.Pos Indonesia (Persero)*. 12(4), 472–479. *Enterprises: A Review of Literature*
- Mwasiaji, Evans. (2019). Indicators of Competitive Advantage in the Context of Small and Medium. *The International Journal of Business & Management*, 7(12). doi, no.: 10.24940/theijbm/2019/v7/i12/BM1912-004
- Partala et all. (2024). Factors affecting growth and internationalization of micro-enterprises in a sparsely populated region: case South Savo, Finland. *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (2024) 13:20. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00378-4>
- Sascha Kraus, Paul Jones, Norbert Kailer, Alexandra Weinmann, Nuria Chaparro-Banegas, and Norat Roig-Tierno. (2021). Digital Transformation: An Overview of the Current State of the Art of Research. *SAGE Open* 1–15. DOI: 10.1177/21582440211047576 journals.sagepub.com/home/sgo
- Sewpersadh, N. S. (2023). Disruptive business value models in the digital era. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1, 1–27. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00252-1>
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(02), 43–53. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88>
- Tereza Raquel Merlo (2017). Knowledge management technology: humancomputer interaction & cultural perspective on pattern of retrieval, organization, use, and sharing of information and knowledge. *Knowledge and Performance Management*, 1(1), 46-54. doi:10.21511/kpm.01(1).2017.05
- Wang, Z., Lin, S., Chen, Y., Lyulyov, O., & Pimonenko, T. (2023). Digitalization Effect on Business Performance: Role of Business Model Innovation. *Sustainability*, 15(11), 9020. <https://doi.org/10.3390/su15119020>
- Zarubina et al. (2024). Digital transformation of the promotion of educational services of Kazakhstani universities. *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (2024) 13:3 <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00355-3>